

## BAB II

### TINJAUAN PENELITIAN

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil bahasan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Optimalisasi Fungsi Masjid Raya yaitu sebagai berikut.

**2.1.1** Fatkhuroji Hadi Wibowo (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “*Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah*”.<sup>1</sup> Pembahasannya adalah mengenai Masjid yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai pusat peribadatan dan pusat kemasyarakatan. Dalam hal ini Takmir dengan segala kepribadian dan fungsinya mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan fungsi Masjid. Bagaimana Takmir mampu mengelola, sehingga Masjid bisa dibutuhkan dan bermanfaat bagi Masyarakat. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada pengembangan Dakwah di Masjid. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih ke manajemen takmir Masjid sedangkan penelitian ini berfokus pada fungsi Masjidnya.

**2.1.2** Skripsi Muhamad Saerozi yang berjudul “*Optimalisasi Peran Masjid Dalam Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Di Masjid Baitul Muttaqien Kelurahan Kembangarum Semarang Barat*”. Dalam skripsi ini, penulis lebih menekankan pada optimalisasi peran Masjid Baitul Muttaqien dalam pendidikan Islam berbasis Masyarakat dalam hal; (1) Pencerdasan di

---

<sup>1</sup>Fathuroji Hadi Wibowo, *Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah, Semarang, 2010), h. 6

Bidang Pendidikan. Pencerdasan tersebut dilakukan dengan melalui pengkajian-pengkajian tentang materi-materi keislaman yaitu; baca tulis dan tafsiral-Qur'an, kajian-kajian, majlis dzikir serta melalui pengalaman-pengalaman Ibadah berupa shalat jama'ah, zakat, infaq dan shadaqah. (2) Pencerdasan di Bidang Kepedulian Sosial. Pencerdasan ini didasari dengan adanya prinsip “dari, oleh dan untuk Masyarakat”. serta memiliki prinsip *ta'awwun* (tolong menolong), *tawazun* (gotong royong), *tawasuth* (tidak memihak), *tasyawur* (musyawarah) dan *adl* (adil).<sup>2</sup>

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini berfokus pada pengembangan Dakwah sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan pendidikan Islam. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama berfokus pada Optimalisasi Fungsi Masjid.

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Teori Tentang POAC

Terdapat perbedaan fungsi manajemen menurut beberapa pendapat para ahli yaitu George Tery, mengemukakan bahwa manajemen mempunyai lima fungsi pokok, yaitu; perencanaan (*Takhtith*), pengorganisasian (*Al-Thanzim*), pelaksanaan (*Tawjih*), pengawasan (*Riqobah*). Henry Fayol, mengemukakan adanya lima fungsi manajemen, yaitu; *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *command* (memimpin), *coordination* (pengkoordinasian), *control* (pengawasan).<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Muhamad Saerozi, “*Optimalisasi Peran Masjid Dalam Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Di Masjid Baitul Muttaqien Kelurahan Kembangarum Semarang Barat)*””, Skripsi Sarjana S1 fakultas tarbiyah IAIN W.S, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008), h. VIII

<sup>3</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta:Ciputat Press, 2005), h. 41

Meskipun para ahli berbeda dalam menentukan fungsi-fungsi manajemen, tetapi bila disimpulkan fungsi-fungsi manajemen itu intinya terdiri dari empat fungsi pokok, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, yang diantaranya sebagai berikut :

#### 2.2.1.1 Perencanaan (*Takhtith*)

Dalam menjalankan fungsi perencanaan seorang manajer akan mendefinisikan sasaran-sasaran, menetapkan strategi untuk mencapai sasaran-sasaran itu, dan mengembangkan rencana kerja untuk memadukan dan mengkoordinasi berbagai aktivitas menuju sasaran-sasaran tersebut.<sup>4</sup>

Perencanaan adalah suatu proses penyusunan secara sistematis mengenai kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan, untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Siagian (1996), perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang pada hal-hal yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Menurut Azwar (1996), pengertian perencanaan mempunyai banyak macamnya, akan tetapi yang menurutnya dianggap penting antara lain :

- a. Perencanaan adalah kemampuan untuk memilih dari berbagai kemungkinan yang tersedia dan yang dipandang paling tepat untuk mencapai tujuan.
- b. Perencanaan adalah suatu proses kerja yang terus menerus yang meliputi pengambilan keputusan yang bersifat pokok dan penting dan yang akan dilaksanakan secara sistematis, melakukan perkiraan-perkiraan dengan mempergunakan segala pengetahuan yang ada tentang masa depan,

---

<sup>4</sup>Stepen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen, Edisi kesepuluh jidil 1*. (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 10

mengorganisir secara sistematis segala upaya yang dipandang perlu untuk melaksanakan segala keputusan yang telah ditetapkan, serta mengukur keberhasilan dari pelaksanaan keputusan tersebut dengan membandingkan hasil yang dicapai terhadap target yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan umpan balik yang diterima dan yang telah disusun secara teratur dan baik.

- c. Perencanaan adalah suatu proses menganalisis dan memahami sistem yang dianut, merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus yang ingin dicapai, memperkirakan segala kemampuan yang dimiliki, menguraikan segala kemungkinan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, menganalisis efektivitas dari berbagai kemungkinan tersebut, menyusun perincian selengkapnya dari kemungkinan yang terpilih, serta mengikatnya dalam suatu sistem pengawasan yang terus menerus sehingga dapat dicapai hubungan yang optimal antara rencana yang dihasilkan dengan sistem yang dianut.

Tujuan Perencanaan Adapun tujuan perencanaan menurut Azwar (1998), antara lain :

- a. Membantu para pelaksana dalam melaksanakan program dengan perencanaan yang baik maka setiap pelaksana akan memahami rencana tersebut dan akan merangsang para pelaksana untuk dapat melakukan beban tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Membantu para pelaksana untuk membuat perencanaan pada masa depan, jadi hasil yang diperoleh dari suatu pekerjaan perencanaan pada saat ini dapat

dimanfaatkan sebagai pedoman untuk menyusun rencana kerja pada masa depan dan demikian seterusnya.<sup>5</sup>

- c. Sebagai upaya pengaturan baik dalam bidang waktu, tenaga pelaksana, sarana, biaya, tujuan, lokasi serta macam organisasi pelaksanaannya. Jadi dengan perencanaan yang baik akan menghindari kemungkinan terjadinya duplikasi, bentrokan ataupun penghamburan dan penyalang-nyiaan dari setiap program kerja ataupun aktivitas yang dilakukan, jadi pemanfaatan dari sumber data dan tata cara yang dipunyai dapat diatur secara lebih efisien dan efektif.
- d. Untuk memperoleh dukungan baik berupa dukungan legislatif (melalui peraturan ataupun perundang-undangan), dapat berupa dukungan moril (persetujuan Masyarakat, ataupun dukungan materil dan finansial (biasanya dari para sponsor.

#### 2.2.1.2 Pengorganisasian (*Al-Tanzim*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pengelompokkan lebih dari dua atau tiga orang personil dan tugasnya untuk menjalankan pekerjaan sesuai dengan tugas dan masing-masing dengan maksimal dan bekerja sama dalam suatu rencana untuk hasil yang Optimal. Organizing merupakan proses yang, di dalamnya berbagai komponen organisasi secara dinamis melaksanakan berbagai fungsi dalam bentuk kerja sama positif konstruktif. Dalam pelaksanaannya, setiap individu di dalam organisasi secara umum berusaha menunjukkan akseptabilitas dan prestasi kerjanya. Dalam Agama ini disebut *fastabiqul khairat*.<sup>6</sup>

<sup>5</sup>Stepen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen, Edisi kesepuluh jidil 1*. (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 11

<sup>6</sup>Zulkifli Amsyah, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2005), h. 63

Keberhasilan yang memuaskan, pada awalnya, setiap individu harus menyadari bahwa sebagai manusia ia memiliki berbagai kekurangan. Perasaan positif itu akan mendorong dirinya untuk selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan individu lainnya. Aktualisasi dari semua terwujud dalam bentuk saling melengkapi satu sama lain. Al-Quran sangat menganjurkan manusia untuk selalu bekerja sama dalam kebaikan, termasuk dalam kegiatan organisasi dan manajemen. Ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam al-Qur'an surat Al-Maidah/5 : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahannya :

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.<sup>7</sup>

Tolong-menolonglah di antara kalian wahai kaum Mukminin, dalam mengerjakan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah Swt. dan janganlah kalian saling menolong dalam perbuatan yang membuat dosa, maksiat dan pelanggaran terhadap batan-batasan Allah Swt. dan waspadalah kalian dari melanggar perintah Allah Swt. karena sesungguhnya dia amat dahsyat siksaan-Nya.<sup>8</sup>

Tafsir M Quraish Shihab di atas menjelaskan bahwa anjuran untuk saling tolong-menolong di dalam kebaikan itu sangatlah penting karena akan menimbulkan dampak yang positif berupa ketakwaan dan rasa kasih sayang, dan sebaliknya kita juga di perintahkan untuk menjauhi tolong menolong di dalam keburukan yang akan

<sup>7</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an dan Tafsir Al-Hufaz*, (Bandung, Cordoba, 2017), h. 106

<sup>8</sup>M. Quraish Shihab *Tafsir al-Mishab: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol.5* (Jakarta: lentera Hati 2002), h. 351

berdampak negatif berupa kerusakan dan permusuhan diantara sesama manusia dan akan mendapatkan siksaan yang dahsyat di hari pembalasan kelak. Maka dari itu pengorganisasian adalah cara yang memerikan kemudahan di dalam sebuah perencanaan untuk mencapai hasil yang baik yang didasari oleh al-Qur'an dan hadist.

Tujuan pengorganisasian dalam manajemen adalah proses mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu dalam manajemen. Menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Fungsi pengorganisasian bukan hanya mengatur orang. Tapi semua sumber daya yang dimiliki.

#### 2.2.1.3 Pelaksanaan (*Tawjih*)

Tahap selanjutnya setelah proses pengorganisasian selesai adalah fungsi pelaksanaan yang lain yaitu fungsi pergerakan (*actuating*). Fungsi *actuating* yaitu usaha atau proses untuk menggerakkan orang atau bagian/kelompok dari organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah sangat dianggap siap.<sup>9</sup>

Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat

---

<sup>9</sup>Putu Jati Arsana, *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2016), h.18



pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Pengertian pelaksanaan terdiri beberapa bagian

- a. Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.
- b. Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.
- c. Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.<sup>10</sup>

Fungsi pelaksanaan tidak lain adalah menciptakan keseimbangan tugas, hak dan kewajiban masing-masing bagian dalam organisasi dan mendorong tercapainya efisiensi serta kebersamaan dalam bekerja sama untuk tujuan bersama. Dan pokok-pokok masalah yang di pelajari pada fungsi pengarahan adalah tingkah laku manusia, hubungan manusiawi komunikasi kepemimpinan.

#### 2.2.1.4 Pengawasan (*Riqobah*)

Pengawasan adalah kegiatan manajemen yang berkaitan dengan pemeriksaan untuk menentukan apakah pelaksanaannya mudah dikerjakan sesuai dengan

<sup>10</sup>Stepen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen, Edisi kesepuluh jidil 1*. (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 11



perencanaan, sudah sampai sejauh mana kemajuan yang dicapai, dan perencanaan yang belum mencapai kemajuan, serta melakukan koreksi bagi pelaksanaan yang belum terselesaikan sesuai perencanaan terdahulu.<sup>11</sup>

Pengendalian atau *Controlling* adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam melaksanakan kegiatan controlling, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang dicapai.

- a. Pengawasan adalah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi atasannya, dan mengambil tindakan-tindakan korektif, bila diperlukan, untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan rencana.
- b. Pengawasan adalah suatu usaha untuk menjamin agar pelaksanaan sesuai dengan rencana.
- c. Pengawasan terdiri dengan maksud untuk memperbaikinya dan mencegah terulangnya kembali.
- d. Segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui sasaran obyek yang diperiksa.
- e. Proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar dimana pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

---

<sup>11</sup>Zulkifli Amsyah, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2005), h. 63

- f. Suatu proses yang menentukan tentang apa yang harus dikerjakan agar apa yang diselenggarakan sejalan dengan rencana.

Sedangkan menurut Silalahi tujuan dari pengawasan adalah sebagai berikut

:

- a. Mencegah terjadinya penyimpangan pencapaian tujuan yang telah direncanakan.
- b. Agar proses kerja sesuai dengan prosedur yang telah digariskan atau ditetapkan.
- c. Mencegah dan menghilangkan hambatan dan kesulitan yang akan, sedang atau mungkin terjadi dalam pelaksanaan kegiatan.
- d. Mencegah penyimpangan penggunaan sumber daya.
- e. Mencegah penyalahgunaan otoritas dan kedudukan.<sup>12</sup>

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Ada beberapa pendapat para ahli yang di tuliskan di atas dan bisa di simpulkan secara sederhana bahwa Pengawasan adalah suatu usaha untuk menjamin agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana.

### **2.2.2 Teori Manajemen Kemesjidan**

Manajemen Masjid adalah penataan dan pendayagunaan peranan mesjid sebagai pusat Ibadah, Dakwah dan peradaban Islam sebagaimana peranan Masjid yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. pada masa itu di mana beliau dan para sahabatnya telah menjalankan proses dakwah secara sembunyi-sembunyi dan secara terang-terang

---

<sup>12</sup>Stepen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen, Edisi kesepuluh jidil 1.* (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 14

. dimana kedua proses tersebut sebagian besar terlaksana pada Masjid Quba dan Masjid Nabawi.

Fungsi Masjid Selain sebagai tempat beribadah dan Dakwah Masjid juga bisa berfungsi sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktivitas atau kebudayaan Islam. Kenyataan ini selanjutnya memberikan penegasan bahwa orang muslim yang berkenaan mendirikan dan memelihara keberadaan Masjid pada dasarnya adalah orang yang memiliki tingkat keimanan dan ketaqwaan yang lebih. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah/9 : 108

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Terjemahannya:

“Janganlahkamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.”<sup>13</sup>

Allah Swt. Memuji Masjid yang di bangun oleh Rasul-Nya Nabi Muhammad Saw. serta memuji jamaah Masjid itu, Janganlah engkau berdiri apalagi shalat di dalamnya, yakni dalam masjid yang di bangun orang-orang munafik itu untuk selama-lamanya. Sesungguhnya Masjid yang didirikan yang di bangun atas dasar taqwa, yakni ketulusan dan ketaatan kepada Allah Swt sejak hari pertama hingga selesai bangunannya terus menerus diliputi oleh ketakwaan adalah lebih patut, yakni

<sup>13</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an dan Tafsir* Al-Hufaz, (Bandung, Cordoba, 2017), h. 204

patut kamu berdiri dan melaksanakan shalat serta aneka kegiatan-kegiatan bermanfaat di dalamnya.<sup>14</sup>

Menurut Tafsir M. Quraish Shihab Masjid yang didirikan atas dasar ketakwaan ialah Masjid yang di puji oleh Allah Swt. dan orang-orang yang shalat di dalamnya sampai pada waktu selesai pembangunannya pujian itu terus mengalir disisi Allah Swt. dan Masjid itu lebih patut untuk mendirikan shalat dan melaksanakan kegiatan-kegiatan Agama yang bermanfaat untuk Ummat.

Manajemen Mesjid juga didesain sedemikian rupa sebagai tempat shalat agar jamaah nyaman dalam melaksanakan shalat lima waktu dan kegiatan ibadah lainnya, adapun dalam manajemen Masjid yang dikatakan Rosyad Shaleh, ada tiga bagian yang terkandung dalam manajemen Masjid yaitu: *Idarah, Imarah dan Riayah*<sup>15</sup>

*Idarah* sebagai pengelolaan sumber daya insani yang di dalamnya mencakup pola pengorganisasian, pembukuan, dan pengelolaan keuangan serta menggerakkan orang untuk bekerja optimal sesuai dengan tugas dan keterampilan yang ada pada dirinya, seperti administrasi, keuangan, dan pengawasan. Jadi dapat dipahami bahwa *Idarah* adalah sebuah kegiatan yang mengarahkan sumber daya manusia dalam pengelolaan Masjid.

Pengelolaan sumber daya insani yang di sebut dengan *Idarah* di dalamnya mencakup beberapa pekerjaan yang terorganisir dalam mengembangkan pembukuan, keuangan, administrasi dan menggerakkan orang untuk bekerja optimal sesuai dengan tugas dan keterampilanya.

---

<sup>14</sup>M. Quraish Shihab *Tafsir al-Mishab: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol.5* (Jakarta: lentera Hati 2002), h. 718

<sup>15</sup>Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid* (Cet.I; Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 6

*Imarah* merupakan suatu kegiatan memakmurkan Masjid, kegiatan imaratul Masjid ini dimaknai dengan program-program yang dirancang pengelolaan Masjid agar mencerminkan segenap Masyarakat binaan yang ada di sekitaran Masjid. Program dari *Imarah* seperti melaksanakan salat lima waktu secara berjamaah, Shalat Jum'at, dan menetapkan Imam, Khatib, Majelis Taklim, Taman Pendidikan al-Quran dan program-program lainnya. Jadi dapat dipahami bahwa *Imarah* adalah sebuah kegiatan yang memfungsikan Masjid dalam beribadah kepada Allah Swt. dan melaksanakan berbagai kegiatan.<sup>16</sup>

Memakmurkan Masjid adalah suatu kegiatan yang sangat di muliakan di dalam Agama, dimana memakmurkan Masjid di sebut dengan *Imarah* adalah usaha untuk menghadirkan atau membuat kegiatan yang mengajak manusia untuk beribadah kepada Allah Swt. dimana kegiatan Ibadah yang dimaksud seperti shalat berjamaah, shalat Jum'at, kegiatan Majelis Taklim, Taman pendidikan al-Qur'an dan program-program lainnya.

*Riyah* merupakan memelihara Masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan dengan kata lain pengembangan sarana dan prasarana Masjid yang terdiri dari, tempat untuk shalat lima waktu, salat Jumat, kegiatan ramadhan, kegiatan hari besar Islam, melaksanakan kegiatan pendidikan, tempat bermusyawarah, tempat pengurusan jenazah dan tempat kegiatan khusus lainnya. Kemudian pemeliharaan peralatan dan fasilitas terdiri dari karpet, peralatan elektronik, inventaris perpustakaan, tempat alas kaki, tempat parkir kendaraan dan fasilitas lainnya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid*, (Cet.I; Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 7

<sup>17</sup>Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid*, (Cet.I; Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 8

Pemeliharaan Masjid termasuk pahala yang besar karena sebenarnya orang yang melakukan hal itu sama saja dia menjaga dan memelihara Rumah Allah Swt. dimana kegiatan Pemeliharaan dan menjaga masjid ini di sebut dengan *Riayah* yang bertujuan untuk memelihara sarana dan prasarana Masjid.

#### 2.2.2.1 Memakmurkan Masjid

Masjid pada perkembangan modern sangat pesat terutama dalam bangunannya. Bangunan Masjid yang terus berkembang menampilkan Masjid dengan bangunan yang sempurna dan megah. Banyak Masjid-Masjid baru yang dibangun, dari yang kecil dan mungil hingga yang besar dan megah. Namun, tidak sedikit pula Masjid yang pembangunannya tidak selesai atau rampung terutama pada daerah yang solidaritas jamaahnya kurang kuat.

Membangun dan mendirikan Masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, sia-sia jika Masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya karena Masjid merupakan tiang utama umat Islam dalam melaksanakan dakwah dan sebagai tempat untuk menyejukkan hati dan pikiran bagi seluruh umat Islam serta sebagai tempat pengaplikasian risalah Agama.

Pendapat yang lain, menurut Yusuf al-Qardhawi, “Masjid adalah rumah Allah Swt. yang dibangun agar Ummat mengingat, mensyukuri, dan menyembah-Nya dengan baik, mengingatNya dengan menyebut nama-nama-Nya, bersyukur dengan segala pemberian dan Nikmatnya baik itu besar maupun kecil, terlihat ataupun tidak terlihat serta menyembahnya dengan penuh keiklaskan dan ketulusan. di dalam al-Qur’an terdapat beberapa ayat yang mangatakan hal-hal yang menyangkut dengan memakmurkan rumah-rumah Allah Swt. dan menyatakan dengan jelas tentang

bagaimana sebenarnya fungsi Masjid itu untuk kepentingan Ibadah dan lain sebagainya”<sup>18</sup>.

Hal ini didasarkan pada firman Allah dalam al-Qur’an surat An-Nur/24 : 36-38

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذَكَّرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ  
 ۞ رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ  
 وَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ۞ لِيَجْزِيَ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا  
 وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۞

Terjemahannya :

“Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang. (Meraka mengerjakan yang demikian itu) supaya Allah memberikan Balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan, dan supaya Allah menambah karunia-Nya kepada mereka. dan Allah memberi rezki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas.”<sup>19</sup>

Allah Swt. berfirman menceritakan tentang hamba-hamba-Nya dan memperoleh pancaran nur iman dan taqwa di dalam dada mereka, bahwa mereka itu tekun dalam Ibadahnya, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan selalu beritikaf di dalam rumah-rumah Allah Swt. bertasbih, bertahmid dan bertahlil, mereka sekali-kali tidak tergoda dan tidak akan dilalaikan dari ibadah mereka itu, kegiatan yang mereka lakukan untuk mencari nafkah, berusaha dan berniaga, mereka itu benar-benar cakap membagi waktu di antara kewajiban Akhirat dan kewajiban dunia sehingga tidak

<sup>18</sup>Yusuf Al-Qardhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, ter. Abdul Hayyie al-Kattani, ed. Darmadi, (Jakarta: Gema Insani Press, Cetakan I, 2000), h. 7

<sup>19</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur’an dan Tafsir Al-Hufaz*, (Bandung, Cordoba, 2017), h. 354-355



sedikitpun tergeser amal dan kewajiban ukhrawi mereka oleh usaha duniawi mereka.<sup>20</sup>

Ibnu Katsier dalam kitabnya menafsirkan ayat di atas menggambarkan keutamaan-keutamaan orang-orang yang tekun beribadah, mendirikan shalat menunaikan Zakat dan selalu menyebut nama-nama Allah Swt. seperti bertasbih, bertahmid dan bertahlil dan tidak termakan godaan duniawi yang dapat melalaikan mereka kepada urusan akhiratnya serta mereka sangat yakin dengan apa yang di janjikan oleh Allah Swt. tentang balasan yang lebih baik daripada apa yang mereka lakukan itu berupa karunia rezeki yang luas tanpa adanya batasan.

Tinjauan terhadap berbagai pengertian Masjid, dapat disimpulkan bahwa Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah dalam arti sempit, akan tetapi pengertian Masjid mencakup berbagai aspek kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, Masjid juga dapat mencakup proses pembentukan budaya Islam dimana di dalamnya tercakup pula proses Pembentukan karekter dan Komunikasi antara manusia dan Tuhannya.<sup>21</sup>

Orang yang memakmurkan Masjid adalah orang-orang yang mentauhidkan Allah Swt. dan beriman kepada hari kemudian, melaksanakan shalat yang merupakan Ibadah badaniah terbesar serta melakukan zakat yang merupakan amalan yang manfaatnya mengalir pada orang lain. Allah Swt menjanjikan kebahagiaan kepada orang-orang yang memakmurkan Masjid. Memakmurkan dalam artian bahwa Masjid dapat berfungsi sebagai sarana atau tempat ibadah, sarana pembinaan dan pencerahan

---

<sup>20</sup>Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsier Jilid 5 di Terjemahkan oleh* (Surabaya PT Bina Ilmu, 1994), h.473

<sup>21</sup>Yusuf Al-Qardhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, ter. Abdul Hayyie al-Kattani, ed. Darmadi, (Jakarta: Gema Insani Press, Cetakan I, 2000), h. 12

ummat baik dalam bidang pemahaman keberagaman, pengetahuan umum dan ekonomi ummat. Maka dari itu di perlukan<sup>22</sup> :

#### 1. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan meliputi pengajian rutin, peringatan hari-hari besar Islam seperti tahun baru Islam yaitu 1 Muharram dan 10 Muharram, Maulid Nabi Muhammad Saw. Isra' Mi'raj, 1 Syawal yakni melaksanakan shalat Idul Fitri, 10 Zulhijjah yaitu hari Raya Idul Adha dan perayaan hari Qurban.<sup>23</sup>

Kegiatan di atas tentunya dapat memberikan efek yang baik terhadap jamaah karena kegiatan keagamaan seperti kajian rutin, peringatan hari besar Islam dapat memberikan efek positif yang menambah ilmu pengetahuan tentang Agama khususnya kepada pengetahuan Sejarah Nabi dan lain sebagainya.

#### 2. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal seperti: mendirikan sekolah di lingkungan Masjid. Adapaun secara informal seperti; pelatihan remaja Masjid, kebudayaan, dan lain-lain.<sup>24</sup>

Kegiatan diatas dapat memperkokoh tali silaturahmi pengurus dan jamaah agar saling terhubung. Pengurus mengenal jamaahnya secara pribadi, begitupun sebaliknya serta antar jamaah saling mengenal dan dekat satu sama lain. Hubungan erat merupakan modal yang penting untuk mewujudkan Masjid yang makmur dan sejahtera di Masyarakat. Aktivitas dalam *imarah* Masjid memiliki beberapa kriteria

---

<sup>22</sup>Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid* Cet. II (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 72-74

<sup>23</sup>Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid* Cet. II (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 73

<sup>24</sup>Muhsin, *Manajemen Masjid* Cet. II (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 73-74

diantaranya; frekuensi shalat berjamaah, pendidikan formal dan non formal seperti TK-TPA , Majelis Taklim, Tahfiz Qur'an.

### 3. Kegiatan Pembangunan

Kegiatan pembangunan Masjid dapat dilakukan dengan memperluas Masjid atau melakukan sedikit renovasi serta melengkapi fasilitas seperti tempat wudhu, wc yang bersih, tempat sandal atau sepatu, kipas angin atau AC, mukenah yang bersih, dan lain sebagainya. Masjid juga perlu dipelihara, dirawat, dan dijaga dengan sebaik-baiknya yaitu dengan cara; apabila ada fasilitas yang rusak perlu di perbaiki atau diganti yang baru, ruangan yang kotor segera dibersihkan sehingga Masjid berada dalam keadaan bersih dan terawat. Selain itu, Masjid diberi pengharum ruangan sehingga jamaah dapat nyaman dalam beribadah dan Masjid senantiasa berada dalam keadaan bersih, indah, nyaman, dan terawat.<sup>25</sup>

Kegiatan pembangunan Masjid yang telah di jelaskan diatas sangatlah benar karena Masjid sudah sepatutnya dijaga dan dirawat serta membangunnya menjadi lebih baik dari sebelumnya, hal ini telah menjadi ketentuan dikarenakan Masjid adalah rumah Allah Swt. yang harus kita lestarikan agar membuat Masjid menjadi indah dan nyaman sehingga membuat Ummat Islam menjadi tambah semangat di dalam menjalankan Ibadah.

### 4. Kegiatan kesehatan

Kegiatan kesehatan Masjid dapat dilakukan proses pembantuan seseorang dengan bertindak dengan cara kolektif untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan dengan hal-hal yang mempengaruhi kesehatan pribadi dan orang lain. Berhubungan dengan dalam manajemen pelayanan kesehatan tidak saja terkait

---

<sup>25</sup>Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* Cet. II (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 74

beberapa kelompok manusia tetapi juga sifat yang khusus dari pelayanan kesehatan itu sendiri. Selain itu Masjid diberi perlengkapan dokter dan ruangan untuk memeriksa pasien yang ingin berobat.<sup>26</sup>

Kegiatan kesehatan adalah salah satu kegiatan yang sangat baik untuk Masyarakat dan Ummat Islam, kegiatan kesehatan dikatakan sangat baik karena kesehatan adalah aset yang paling berharga dalam diri setiap individu, hal ini dikarenakan kesehatan menjadi kekuatan seseorang didalam menjalani kehidupan dunia. Maka dari itu Masjid yang membuat suatu Program kerja kesehatan seperti Kninik, sungguh sangat bisa di jadikan contoh kepada Masjid-Masjid yang lain.

#### 5. Kegiatan perpustakaan

Kedudukan dan peranan perpustakaan di Masjid dalam konteks pendidikan seumur hidup dikarenakan dapat melayani semua elemen Masyarakat yang ada disekitarnya tanpa batas waktu usia. Perpustakaan disamping sebagai pusat ilmu pengetahuan, juga sebagai pusat informasi, tempat penelitian, rekreasi pengetahuan dan tempat menyimpan serta melestarikan karya anak bangsa. oleh karena itu perpustakaan yang ada di Masjid sangatlah membuahkan hasil yang sangat baik di lingkungan Masyarakat, ruagan itu nyaman dan bersih sehingga Masyarakat yang berkunjung di perpustakaan itu sangat senang.<sup>27</sup>

Ilmu yang bermanfaat salah satunya adalah menulisnya agar menjadi pahala bagi yang menulisnya, begitulah sedikit gambaran tentang kemuliaan perpustakaan karena perpustakaan berfungsi untuk menampung semua buku-buku yang telah di tulis dengan berbagai judul dan manfaatnya. Masjid yang memiliki Perpustakaan

---

<sup>26</sup>Muhsin, *Manajemen Masjid* Cet. II (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 75

<sup>27</sup>Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* Cet. II (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 75-76

masih sangat jarang kita temui karena keterbatasan lahan dan material, disamping itu Masjid yang membuat suatu kegiatan kepastakaan adalah masjid yang ideal, karena telah mampu membangun suatu lembaga Ilmu Pendidikan, Keagamaan, Sosial serta ide-ide kreatif yang bisa sangat berharga bagi Ummat Islam sekarang dan yang akan datang.

Kegiatan Memakmurkan Masjid adalah sebuah pekerjaan yang berguna dimana disamping memberikan pahala kepada siapa yang menjalankannya juga bisa menambah wawasan dan rasa spritualitas pada diri seseorang, dimana kegiatan memakmurkan masjid adalah perencanaan yang dilaksanakan untuk menghadirkan ketakwaan kepada Allah Swt<sup>28</sup>. di antara kegiatan tersebut yang disebutkan diatas yakni. Kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan, kegiatan pembangunan, kegiatan kesehatan, dan kegiatan kepastakaan. Dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat di artikan sebagai kegiatan yang membawa manfaat untuk kehidupan terutama rasa spritualitas dan ilmu-ilmu yang berguna untuk dunia dan akhirat.

## **2.3 Tinjauan Konseptual**

### **2.3.1 Pengertian Optimalisasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimlisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses cara perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah

---

<sup>28</sup>Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid* Cet. II (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 75-76

desain, sistem atau keputusan) menjadi lebih atau sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.<sup>29</sup>

Menurut Winardi Optimalisasi adalah suatu ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan tau target<sup>30</sup>

Optimalisasi memiliki arti paling baik, menjadikan yang terbaik dan menjadikan paling tinggi sehingga optimalisasi adalah suatu Proses, Tindakan atau metodologi yang mengantarkan kepada pencapaian, maka dari itu, dari pendapat di atas Optimalisasi adalah sebuah kata yang mengarah pada hasil yang maksimal, dapat juga dikatakan sebagai tolak ukur di dalam sebuah perencanaan yang telah di laksanakan untuk menacapai hasil yang memuaskan.

### 2.3.2 Fungsi Masjid

Fungsi utama Masjid adalah tempat sujud kepada Allah Swt. Tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari umat Islam dianjurkan untuk shalat berjamaah di Masjid, selain itu fungsi Masjid adalah :

#### 1. Tempat melakukan Ibadah

Masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai Baitullah (rumah Allah), maka Masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan Ibadah bagi umat Islam, baik Ibadah shalat dan Ibadah yang lainnya, termasuk shalat Jumat, shalat tarawih, shalat hari Raya Idul Fitri dan hari Raya Idul Adha, dan sholat-sholat jamaah lainnya serta berdzikir, mengaji dan *Itikaf*.<sup>31</sup>

<sup>29</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai pustaka), 1994, h. 800

<sup>30</sup>Winardi, 1999, *Pengantar Manajemen Penjualan*, (Bandung, Penerbit PT Citra Aditya Bakti), h. 32

<sup>31</sup>Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* Cet. II (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 74

Fungsi Masjid sungguh sangat banyak akan tetapi fungsi utama dari Masjid itu sendiri ialah sholat, berdzikir, mengaji dan *Itikaf*, hal ini sudah menjadi ketentuan dimana Nabi Muhammad Saw. dan para sahabatnya telah mencontohkannya. Kegiatan-kegiatan di luar sholat, berdzikir, mengaji dan *itikaf* boleh saja di laksanakan asalkan tidak melanggar ketentuan-ketentuan Agama.

## 2. Tempat melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di Masjid-Masjid, jika Masyarakat di sekitar Masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus di Masjid-Masjid, setelah shalat berjamaah sering diselenggarakan pengajian untuk anak-anak dan remaja. Masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian mingguan ataupun bulanan yang jamaahnya cukup besar. di beberapa Masjid yang cukup besar juga terdapat lembaga pendidikan keagamaan, seperti kursus bahasa arab, kursus khatib, membuka sekolah khusus menghafal al-Qur'an dan masih ada kajian keagamaan lainnya<sup>32</sup>

Islam telah berjaya pada masa Rasulullah dan para sahabatnya hingga sekarang, karena sebuah pendidikan yang baik dan Konsisten. Dimana pendidikan Ummat Islam telah banyak dilakukan diberbagai tempat dan salah satunya adalah Masjid. Masjid adalah suatu tempat yang di fungsikan untuk menebar siyar Agama, Aqidah, sejarah, Fiqhi dan lain sebagainya sehingga bisa membuat suatu perubahan yang besar pada zaman Nabi sampai sekarang. Dimana kegiatan-kegiatan yang sering kita jumpai seperti, TK-TPA, Rumah menghafal al-Qur'an dan majelis-majelis ilmu laki-laki dan perempuan.

---

<sup>32</sup>Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid* Cet. II (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 76-77



### 3. Tempat bermusyawarah kaum muslimin

Zaman Rasulullah Masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian Masyarakat pada waktu itu. Zaman sekarang pun menjadi sangat berguna bagi Masyarakat untuk Bermusyawarah masalah Ilmu pengetahuan Agama, Sosial, Politik, Ekonomi dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Bermusyawarah adalah suatu kegiatan yang efektif di dalam menanggapi sebuah permasalahan Ummat baik itu, Ilmu pengetahuan, Sosial, politik, dan lain sebagainya. Masjid juga bisa menjadi suatu tempat untuk bermusyawarah sebagaimana yang telah di contohkan Rasulullah dan para sahabatnya, dimana masjid bisa menjadi wadah untuk menyelesaikan masalah secara musyawarah dengan banyak orang dan dengan ide-ide yang berbeda-beda sehingga bisa membuat suatu pandangan yang luas.

### 4. Tempat konsultasi kaum Muslimin

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum Muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik. Tidak heran jika suatu Masjid juga memiliki yayasan lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga. Sebagai tempat konsultasi, Masjid bisa membawa kesejukan dan masa depan Masyarakat yang lebih cerah. Masjid juga harus mampu menyediakan atau menghasilkan ahli-ahli dalam bidangnya masing-masing.<sup>34</sup>

Kehidupan manusia sudah menjadi mutlak di mana seseorang sudah pasti akan mengalami kehidupan yang pasang surut. Hal ini harus menjadi suatu pelajaran yang sebagaimana mestinya harus ada segolongan orang-orang yang mampu untuk memberikan motivasi, baik itu masalah psikologi, bisnis, kesehatan bahkan keluarga.

---

<sup>33</sup> Muhsin, *Manajemen Masjid* Cet. II (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 76-77

<sup>34</sup> Muhsin, *Manajemen Masjid* Cet. II (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 77

Maka dari itu Masjid sebaiknya menjadi tempat yang optimal untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dengan menghadirkan seseorang yang ahli dalam bidang-bidang yang mampu menangani masalah tersebut.

#### 5. Tempat Kegiatan Remaja Masjid

Beberapa Masjid terdapat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan salah satunya struktur remaja Masjid yang berfokus pada bidang Keagamaan, Sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus Masjid. Namun, belum seluruh Masjid dimanfaatkan oleh remaja Islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olahraga remaja Masjid, kelompok kesenian remaja Islam, kelompok studi group Islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.<sup>35</sup>

Remaja masjid adalah struktur yang ideal untuk perkembangan Masjid dan Ummat Islam. Perkembangan Masjid dan Ummat Islam yang mengambil peran besar adalah pemuda-pemudi yang memiliki semangat dalam keilmuan yang bisa membuat suatu perubahan yang berarti. Masjid yang memiliki remaja-remaja yang tergolong dalam struktur, bisa saja membuat suatu perubahan yang optimal di dalam perkembangan Masjid dan Ummat Islam.

#### 6. Tempat pengelolaan sedekah, infaq dan zakat

Untuk beramal shaleh ummat Islam melakukan ibadah sedekah, infaq dan zakat setiap waktu. Seringkali Ibadah sedekah, infaq, dan zakat di pusatkan di Masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena itu Masjid dijadikan pusat

---

<sup>35</sup>Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* Cet. II (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 77-78

pengelola zakat, maka Masjid akan berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat<sup>36</sup>

Zakat infaq dan sedekah adalah perbuatan amal yang sangat di cintai oleh Allah Swt. akan tetapi ada beberapa orang di dalam Masyarakat masih merasa kesulitan untuk berzakat berinfaq dan bersedekah. Oleh karena itu salah satu alasan yang membuat Masjid-Masjid mengadakan suatu kegiatan tersebut, salah satunya untuk memudahkan Masyarakat yang ingin berinvestasi di dalam menggapai Ridha Allah Swt. melalui zakat, infaq dan sedekah.

Masjid memiliki banyak fungsi yang membuatnya menjadi salah satu tempat yang paling berpengaruh dalam perkembangan peradaban manusia dan dakwah Islam dari Zaman Nabi Muhammad Saw. Sampai Zaman sekarang, dimana telah disebutkan di atas ada beberapa fungsi Masjid antara lain untuk melakukan Ibadah, melakukan kegiatan pendidikan keagamaan, untuk melakukan Musyawarah kaum muslimin, untuk melakukan kegiatan remaja Masjid dan tempat untuk Tempat sedekah, Infaq dan Zakat.

### **2.3.3 Sejarah Masjid**

Masjid sebagai tempat Suci Ibadah Ummat Islam atau Baitullah (rumah Allah) juga memiliki sejarah yang cukup signifikan untuk dikaji. Fakta sejarah membuktikan bahwa sesampainya Nabi Muhammad Saw. di sebuah desa kecil bernama Quba pada hari senin 12 Rabiul Awal 1 H (28 Juni), disini mereka beristirahat kurang lebih empat hari dan hari yang sedikit ini dipergunakan Nabi Saw. untuk mendirikan

---

<sup>36</sup>Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid* Cet. II (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 78

sebuah Masjid, yang sampai saat ini terkenal dengan nama tempat itu sendiri, yakni Masjid Quba.

Sesuai yang dinyatakan di dalam hadits shahih, tempat-tempat mulia di permukaan bumi adalah ketiga Masjid yakni : Makkah, Madinah, dan Baitulmaqdis.<sup>37</sup> Al-Baitul Haram (cikal bakal Masjidil Haram) yang terdapat di Makkah merupakan rumah, *Maqam* Ibrahim AS Allah Swt. memerintahkan Ibrahim untuk membangunnya, serta mengajak manusia melaksanakan ibadah haji di sana. Ibrahim pun membangunnya bersama putranya Ismail AS.

Baitul Maqdis adalah Masjid Aqsa, di bangun oleh Daud dan Sulaiman AS. Allah Swt memerintahkan mereka membangun Masjid dan mendirikan monumen-monumennya. Banyak Nabi, putra-putra Ishaq AS dikuburkan disekitarnya.<sup>38</sup>

Madinah merupakan tempat Nabi Muhammad Saw. Melakukan hijrahnya dari Makkah. Maka pada hari Jum'at 16 Rabiul awal (8 Juni) Rasul pun tiba bersama-sama dengan Abu Bakar yang setia itu dengan selamat. Mereka disambut dengan penuh sukacita oleh kaum Muhajirin yang datang lebih awal dan kaum Anshor (penduduk Madinah). Maka ditengah-tengah kegembiraan itu unta Nabi berjalan pelan sampai akhirnya berhenti pada sebidang tanah kepunyaan dua orang anak yatim, Sahl dan Suhail, namanya dari Bani Najjar. Di sinilah rasul pun turun dan rupanya tempat itulah yang telah diberkati dan ditentukan Allah Swt. untuk menjadi tempat Rasul-Nya di Madinah. Tanah yang bertuah ini dibelinya dari yang empunya dan di sana didirikanlah rumah dan Masjid Nabi yang terkenal dengan nama "Masjid

<sup>37</sup>Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik Cet 1* (Jakarta: Kharisma Putra Utama 2003), h. 13-19

<sup>38</sup>Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik Cet 1* (Jakarta: Kharisma Putra Utama 2003), h. 13-19

An-Nabawi” yang sampai saat ini masih berdiri dengan gayanya sebagai lambang kesucian dan kebesaran Islam.<sup>39</sup>

Salah satu tujuannya tentu saja yaitu untuk digunakan sebagai tempat Ibadah, terutama shalat lima waktu. Ibadah shalat bukan saja penting bagi hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang lebih luas bagi seorang Muslimin dan Muslimah.

Negara Indonesia sendiri, Masjid-Masjidnya juga memiliki sejarah yang cukup unik, dan biasanya Masjid-Masjid tersebut menjadi pusat ziarah yang ramai dikunjungi terutama pada hari-hari tertentu. Biasanya Masjid yang dibangun atau berhubungan dengan Wali, atau Ulama” terkenal, kadang-kadang juga berhubungan dengan seorang Raja. Di Jawa Masjid yang diziarahi terutama yang berhubungan dengan Wali Songo.<sup>40</sup>

Masjid Demak, termasuk diantara Masjid yang termashur, karena menurut sejarahnya ia dibangun oleh sembilan Wali-wali itu (kependekan dari Waliyullah) adalah orang yang dianggap dekat dengan Tuhan. Wali Songo adalah sebutan terhadap sejumlah Wali di Jawa yang dianggap sebagai mubaligh Islam yang pertama. Dengan demikian Masjid itu menjadi sasaran ziarah untuk Menjadi sarana pembelajaran kepada Masyarakat.

Masjid tertua di Jawa adalah Masjid Agung di Cirebon, didirikan kira-kira abad ke-XVI. Juga Masjid ini masih dihubungkan dengan para Wali. Bagian yang terutama

---

<sup>39</sup>Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik Cet, 1* (Jakarta: Kharisma Putra Utama 2003), h. 13-19

<sup>40</sup>Sulaiman Jajuli, *Sejarah Peradaban Islam Ed 1, Cet 1*(Yogyakarta Deepublish Juni 2016), h. 255

dianggap bersejarah adalah ruangan yang dilingkupi serambi, bagian asli Masjid, karena dipercayai bahwa para wali pernah memimpin shalat Jum'at disitu.<sup>41</sup>

Masjid Banten juga masuk Masjid yang tertua di Jawa, didirikan oleh pangeran Muhammad (1562-1595M). Makam para Sultan terletak dipekarangannya di bagian sebelah utara, sehingga Masjid ini dapat juga digolongkan pada jenis Masjid makam. Sultan Hasanudin sendiri sebagai Raja pertama Banten dan sekaligus juga pengembang ajara Islam, juga dimakamkan disitu.

Masjid Ampel juga masuk Masjid tua di Jawa, dibangun oleh Sunan Ampel (wafat 1481), seorang mubaligh Islam pertama di Jawa. Sesudah beliau wafat ia juga dimakamkan di sekitar Masjid. Oleh karena itu, Masjid ini tetap diziarahi sampai sekarang. Masjid Agung Jogjakarta dan Surakarta penting kedudukannya sebagai Masjid kerajaan. Karena itu juga, Masjid ini menjadi tempat ziarah bagi umat Islam.<sup>42</sup>

Demikianlah beberapa contoh sejarah Masjid di Jawa yang di kultuskan untuk di ziarahi umat Islam. Pada abad terakhir dari sejarah yang didatangi Islam terdapat gejala bahwa Masjid hanya tempat ibadah shalat saja. Di sisi lain terdapat pula kenyataan-kenyataan sebagai efek bahwa Masjid hanya tempat ibadah shalat saja, betapa meningkatnya kedudukan Masjid.

#### **2.3.4 Pengembangan**

Pengembangan berarti membina, meningkatkan kualitas. Dengan demikian Pengembangan merupakan proses, cara perbuatan, mengembangkan, pengembangan dapat dimengerti sebagai suatu proses dalam organisasi yang difokuskan pada

---

<sup>41</sup>Sulaiman Jajuli, *Sejarah Peradaban Islam* Ed 1, Cet 1 (Yogyakarta Deepublish Juni 2016), h. 256

<sup>42</sup>Sulaiman Jajuli, *Sejarah Peradaban Islam* Ed 1, Cet 1 (Yogyakarta Deepublish Juni 2016), h. 257

peningkatan kemampuan melaksanakan tugas baru untuk mewujudkan eksistensi suatu Dakwah yang lebih baik di masa akan datang.<sup>43</sup>

Membina dan meningkatkan adalah suatu proses pengembangan yang diuputi dengan cara pelaksanaan, mengembangkan kualitas atau menambah kinerja kerja dari yang minimal menjadi maksimal dari yang maksimal menjadi tambah maksimal untuk mewujudkan eksistensi dalam pengembangan Dakwah Islamiah.

### 2.3.5 Dakwah

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkahlaku dan lain sebagainya yang dilakukan secara sederhana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran Agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Pada dasarnya Dakwah berfungsi merencanakan dan manajemen proses menyampaikan Dakwah kepada orang lain untuk kemudian orang tersebut melakukan apa yang dimaksudkan oleh komunikannya yang bersumber pada al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dakwah sebagaimana menurut bahasa arabnya, ajakan, seruan, panggilan yaitu suatu cara dari ilmu pengetahuan yang mengajarkan teknik dan seni menarik perhatian orang lain guna mengikuti Ideologi dan perbuatan tertentu. Dakwah adalah ajakan, seruan, panggilan yang dilakukan tanpa paksaan untuk membawa manusia ke arah yang lebih baik sesuai dengan keridhaan Allah Swt.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Hayu Prabowo, Dari *Masjid Memakmurkan Bumi*,(Jakarta:Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2013), h.75

<sup>44</sup>M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 6



Allah Swt telah mewajibkan manusia untuk berbuat demikian yang mengajak, memanggil dan menyeru manusia kepada (*Khoir*) kebaikan dan kepada yang *Makruf* dan mencegah dari yan (*Mungkar*) perbuatan keji, baik itu dalam bentuk lisan, tulisan, tingkahlaku dan lain sebagainya, maka mereka itulah orang-orang yang tergolong dalam golongan orang-orang yang di janjikan subuah keselamatan, kesejahteraan, ketengan dan keberuntungan sebagaimana dalam firman Allah Swt. di dalam al-Qur'an Surat Al-Imran/3 : 104 Sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>45</sup>

Pada ayat ini Allah Swt. memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyeruh perbuatan Makruf dan mencegah dari perbuatan yang Mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin dan segolongan orang yang secara terus-menerus menyeruh kepada kabajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah Swt. menyeruh berbuat yang makruf yaitu ahlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di Masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Agama, dan mencegah dari yang Mungkar, yaitu sesuatu yang di pandang buruk dan di ingkari oleh akal sehat, sungguh mereka menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah Swt. dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.<sup>46</sup>

<sup>45</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an dan Tafsir* Al-Hufaz, (Bandung, Cordoba, 2017), h. 63

<sup>46</sup>Departemen Agama, *Tafsir Ringkas al-Qur'an al-Karim* (Penerbit: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an,2016), h. 35

Menurut Tafsir yang di katakan diatas ada tiga hal yang mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah Swt. dimana tiga hal ini secara spesifik berkaitan dengan Dakwah yaitu mengajak manusia kepada kebaikan, menyeru manusia kepada yang Makruf dan mencegah manusia kepada yang Mungkar. Maka ketiga hal ini di janjikan oleh Allah Swt. sebuah keberuntungan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat.

#### 2.3.5.1 Tujuan Dakwah

Setiap orang yang mengerjakan sesuatu haruslah mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula dengan para da'i-da'i harus pula mengerti dengan jelas tentang tujuan Dakwah yang akan di sampaikan. Pengertian akan tujuan itulah yang akan menjadi sasaran dan menjadi pengarah daripada tindakannya.<sup>47</sup> Tujuan Dakwah ini selanjutnya dapat diklasifikasikan menjadi tujuan umum dan khusus.

#### 2.3.5.2 Tujuan umum

Menurut Awaludin Pimay dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Dakwah” tujuan Dakwah secara umum adalah mengajarkan, menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan, Kejahilian menuju kepada tauhid yang menjanjikan ketenangan dan kebahagiaan.

Pemahaman terhadap tujuan Dakwah terdapat pada beberapa ayat yang ada di dalam al-Qur'an yang mangajak manusia dari kegelapan atau kesengsaraan menuju

---

<sup>47</sup>Iftitah Jafar, *Tujuan Dakwah Dalam perspektif al-Qur'an* , (Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Makassar (UIN), Vol. XXXIV No.2 juli-Desember 2010), h. 280

cahaya yang terang benderang atau kebahagiaan dan keselamatan salah satunya yang sama atau semisal dengan hal yang telah di jelaskan di atas tercermin dalam firman Allah Swt. dalam al-Qur'an Al-Thalaq/65 : 11.

رَسُولًا يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِّيُخْرِجَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُ رِزْقًا ﴿١١﴾

Terjemannya:

“(Dan mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kegelapan kepada cahaya. dan Barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rezki yang baik kepadanya.”<sup>48</sup>

#### 2.3.5.3 Tujuan khusus

Tujuan khusus Dakwah merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum Dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktifitas Dakwah jelas diketahui ke mana arahnya ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan. Tujuan khusus Dakwah secara operasional dibagi ke dalam beberapa tujuan (lebih khusus) yakni .<sup>49</sup>

- a. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk Agama Islam untuk selalu meningkatkan Taqwanya kepada Allah Swt.
- b. Membina mental Agama (Islam) bagi kaum yang masih Muallaf.

<sup>48</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an dan Tafsir* Al-Hufaz, (Bandung, Cordoba, 2017), h. 559

<sup>49</sup>Iftitah Jafar, *Tujuan Dakwah Dalam perspektif al-Qur'an* , (Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Makassar (UIN), Vol. XXXIV No.2 juli-Desember 2010), h. 280

- c. Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah Swt. (memeluk Agama Islam).
- d. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari Ftrahnya.<sup>50</sup>

Dakwah Islam adalah Dakwah yang bertujuan paling utama untuk mengajak manusia untuk tidak menyekutukan Allah Swt. dimana oarang-orang yang masih menyembah selain kepada Allah Swt. termasuk orang-orang Nasrani, Yahudi Budha, Hindu dan agama-agama yang lain dan mengajak yang sudah beriman kepada Allah Swt. untuk lebih taat dan patuh lagi kepada perintahnya. Maka dari hasil dari kutipan diatas dapat di devinisakan bahwa Tujuan Dakwah itu ada dua kategori yang pertama dakwah secara khusus dan dakwah secara Umum.

#### 2.3.5.4 Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan bagian terpenting dari ajaran Agama Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap kaum muslimin, Kewajiban ini tercantum dari konsep *Amar Ma'ruf nahi Munkar*, yakni perintah untuk mengajak, memanggil dan menyeru manusia kepada jalan Allah Swt. dan mengajarkan melakukan kebenaran sekaligus mengajak untuk meninggalkan atau menjauhkan diri dari perilaku kejahatan dan kesesatan yang berlandaskan pelaksanaan Dakwah di dalam al-Qur'an dan Hadits.<sup>51</sup>

Landasan atau pedoman Dakwah Kaum Muslimin yaitu terdapat pada dua Kitab al-Qur'an dan Hadist. Kedua pedoman ini telah menjelaskan dasar hukum Dakwah yang menjelaskan secera sempurna pada setiap ayat dan pada setiap

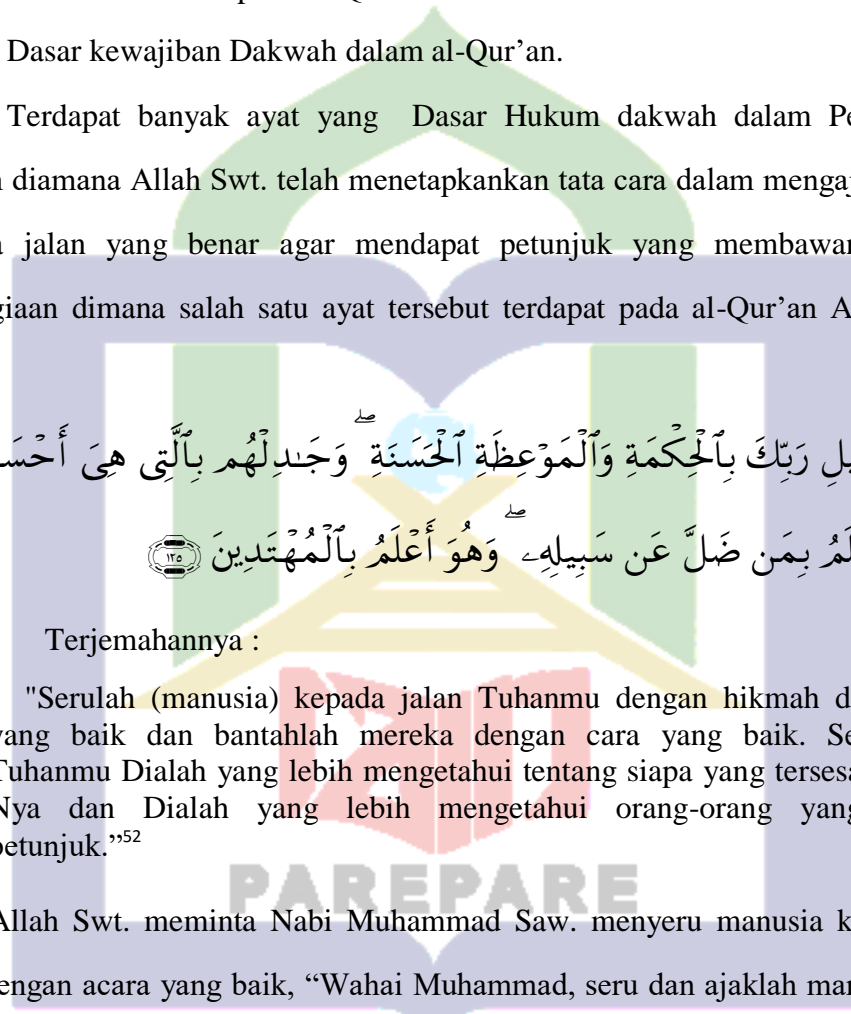
<sup>50</sup>Iftitah Jafar, *Tujuan Dakwah Dalam perspektif al-Qur'an* , (Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Makassar (UIN), Vol. XXXIV No.2 juli-Desember 2010), h. 287

<sup>51</sup>Iftitah Jafar, *Tujuan Dakwah Dalam perspektif al-Qur'an* , (Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Makassar (UIN), Vol. XXXIV No.2 juli-Desember 2010), h. 232

riwayat. Dakwah adalah bagian yang paling penting dalam Agama terutama pada Penyebarannya, sehingga hal ini perlu penegasan dan petunjuk agar Dakwah yang kita sampaikan berjalan dengan Baik dan efektif, maka dari itu Dasar hukum berdakwah telah di Tulis pada al-Qur'an dan Hadist.

#### 2.3.5.5 Dasar kewajiban Dakwah dalam al-Qur'an.

Terdapat banyak ayat yang Dasar Hukum dakwah dalam Perspektif al-Qur'an dimana Allah Swt. telah menetapkan tata cara dalam mengajak manusia kepada jalan yang benar agar mendapat petunjuk yang membawanya kepada kebahagiaan dimana salah satu ayat tersebut terdapat pada al-Qur'an An-Nahl/16 : 125.


  
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ  
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahannya :

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."<sup>52</sup>

Allah Swt. meminta Nabi Muhammad Saw. menyeru manusia ke jalan Allah Swt. dengan acara yang baik, "Wahai Muhammad, seru dan ajaklah manusia kepada jalan yang sesuai tuntunan Tuhanmu, yaitu Islam, dengan Hikmah, yaitu tegas, benar, serta bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Dan berdebatlah dengan mereka, yaitu siapapun yang menolak, menentang, atau meragukan seruanmu, dengan cara yang

<sup>52</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an dan Tafsir* Al-Hufaz, (Bandung, Cordoba, 2017), h. 283

baik, sesungguhnya Tuhanmu yang Maha memberi petunjuk dan membimbing, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dan menyimpang dari jalan-Nya, dan dialah pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk dan berada di jalan yang benar.<sup>53</sup>

Penjelasan Tafsir di atas menunjukkan bahwa nabi Muhammad Saw. Sewaktu di utus menjadi pembawa Risliah telah di perintahkan oleh Allah Swt. untuk menyeru manusia ke jalan-Nya yaitu Islam dengan cara yang baik penuh hikma, tegas, mengucapkan perkataan yang benar dan menyampaikannya secara bijaksana serta memberikan pengajaran yang baik dan bedebat dengan cara yang baik, baik itu orang yang sudah beriman maupun yang belum beriman semuanya memiliki hak yang sama untuk menerima suatu Dakwah yang lemah lembut tanpa adanya unsur paksaan.

Nabi Muhammad Saw. di utus kedunia untuk mengemban Amanah sebagai seorang Nabi sekaligus Rasul, Nabi Muhammad Saw. Tak sedikitpun terlepas dari penjagaan Allah Swt. terutam di dalam Urusan berdakwah, maka dari itu dakwah dalam al-Qur'an di sebut beberapa kali untuk menyatakan bahwa pentingnya memperingatkan manusia kepada jalan yang lurus guna mencapai kebahagiaan yang hakiki.

#### **2.4 Kerangka Pikir**

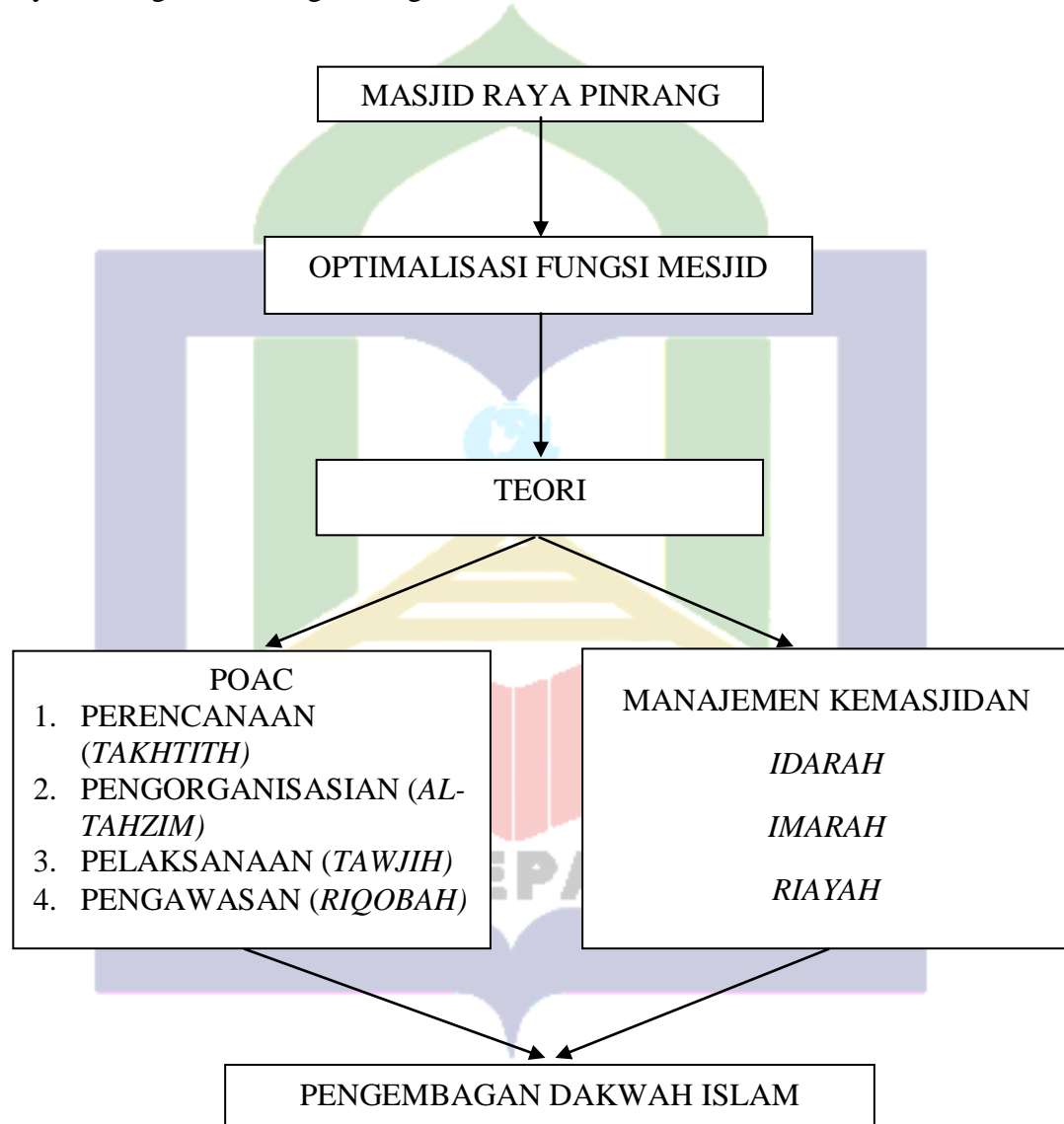
Penelitian ini membahas mengenai Optimalisasi Fungsi Masjid Raya Pinrang dalam Pengembangan Dakwah Islamiah di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Yang berfokus pada bagaimana fungsi Masjid yang dilakukan oleh pengurus dalam memakmurkan Dakwah Islamiah. Penelitian ini menjelaskan mengenai

---

<sup>53</sup>Departemen Agama, *Tafsir Ringkas al-Qur'an al-Karim* (Penerbit: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2016), h. 525

beberapa aspek yang dapat digambarkan melalui bagan kerangka pikir sebagai pondasi ini serta mempermudah pembaca dan memahami isi penelitian.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu Optimalisasi Fungsi Masjid Raya Pinrang dalam Pengembangan Dakwah Islamiah.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir